

PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK DALAM MEMBACA BAHASA ARAB

Isep Djuanda

isep_dj@yahoo.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hamidiyah Jakarta - Indonesia

Anggina Salsa Bella

angginasalsabella866@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hamidiyah Jakarta - Indonesia

Abstract: *The aim of this study is to find out the application of the drilling method in Arabic lessons and to perceive the improvement of Arabic reading skills at Class VIIC Mts Darul Rahman 1 Jakarta. This study adapted a Class Action Research conducted in two cycles, preceded by pre-cycle activity. The subjects of this research are forty students of Class VIIC in MTs Daarul Rahman 1 Jakarta, and the object is the Arabic language reading skills. The data collection used in this research are observation, test, and documentation. The data collected are then analyzed using mixed method, qualitative and quantitative. The results of the study showed that: 1) The application of the drilling method to learning the Arabic Language was conducted through pre-cycle, cycle 1, and cycle 2, which can improve students' Arabic reading skills. The results from the cycles showed the increase in students' mastery learning and score average. In the pre-cycle activity, the mastery learning is only 35%, and the average score is 60%. After the application of the drilling method, the result in cycle 1 showed that the mastery learning increases to 55% with an average score 67%, and the result in cycle 2 showed that the mastery learning reaches 80% with an average score 75%; 2) The application of the drilling method could increase the students' Arabic reading skill in Arabic lesson. The result showed the increasing number of students who gain mastery learning set up in advance.*

Keywords: *Drilling Method, Reading Skill, Arabic Language*

Abstrak: Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIIC MTs. Darul Rahman 1 Jakarta dan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan membaca Bahasa Arab peserta didik kelas VIIC MTs. Darul Rahman 1 Jakarta dengan menggunakan metode *drill*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus penelitian, yang diawali dengan kegiatan pra siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIC MTs Daarul Rahman 1 Jakarta yang berjumlah 40 Siswa, dan objek penelitian ini adalah keterampilan membaca bahasa Arab. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan metode *Drill* dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan melalui kegiatan pra siklus, siklus 1

dan siklus, dapat meningkatkan ketrampilan membaca Bahasa Arab peserta didik. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dan rata-rata nilai peserta didik. Pada pra siklus ketuntasan belajar baru mencapai 35% dengan rata-rata nilai 60%. Setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *drill*, pada siklus 1 mengalami peningkatan ketuntasan belajarnya menjadi 55% dengan rata-rata nilai 67%, dan pada siklus 2 diperoleh hasil ketuntasan belajar 80% dengan rata-rata nilai 75%. 2) Penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Metode Drill, Keterampilan Membaca, Bahasa Arab.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa asing merupakan kebutuhan sekaligus tuntutan bagi siapapun yang ingin menjadi masyarakat global, baik untuk keperluan bisnis, pendidikan, diplomasi, dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu bahasa internasional yang digunakan dalam organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah bahasa Arab, disamping bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Spanyol, bahasa Mandarin, dan bahasa Rusia.

Negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam atau negara-negara Islam di Timur Tengah akrab dengan bahasa Arab, baik sebagai bahasa pergaulan maupun sarana bagi yang ingin memperdalam agama Islam. Bahasa Arab penting bagi umat Islam karena bahasa Arab menjadi bahasa pokok yang digunakan ketika sholat dan bahasa yang digunakan dalam Al-Quran dan hadits. Oleh sebab itu dengan mempelajari dan memahami bahasa Arab dapat mempermudah dalam memahami al-qur'an, hadits dan kitab-kitab lainnya.

Saat ini Bahasa Arab diajarkan di Lembaga-lembaga Pendidikan dibawah Kementrian Agama, baik Madrasah, Pondok Pesantren, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam maupun lembaga sejenis lainnya. Dalam perkembangannya Bahasa Arab juga diajarkan di sekolah-sekolah Islam maupun sekolah umum baik dalam bentuk kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Target pembelajaran bahasa Arab di sekolah/madrasah adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut diajarkan mulai dari jenjang Pendidikan Dasar hingga jenjang Pendidikan Tinggi. Membaca merupakan keterampilan penting yang perlu dikuasai peserta didik dalam pelajaran bahasa Arab, setelah keterampilan menyimak dan berbicara.

Keterampilan membaca bahasa Arab adalah salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Tujuan dari pembelajaran membaca bahasa Arab adalah untuk melatih dan meningkatkan keterampilan dan kefasihan peserta didik dalam memahami bacaan bahasa Arab dan meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab harus mampu

meningkatkan ketertarikan para siswa untuk fokus dan senang dalam belajar membaca bahasa Arab.¹

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik pada waktu dilaksanakannya proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang mampu membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat membangkitkan motivasi serta minat yang baru terhadap kegiatan pembelajaran. sehingga bisa merubah paradigma mereka mengenai mata pelajaran bahasa Arab yang cenderung sulit.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar banyak sekali macamnya, salah satunya metode *Drill (Drilling method)*. Metode *Drill* merupakan suatu teknik atau cara mengajar seorang guru, dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, sehingga siswa memiliki keterampilan atau ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.²

Diantara kelebihan metode drill sebagaimana dijelaskan oleh M. Basyirudin Usman adalah: 1) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya; 2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri, bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari; dan 3) Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang memperhatikan tindakan dalam perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.³

Beberapa penelitian tentang penerapan metode drill telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya oleh Arif Safrianto, dkk., dengan judul Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyyah Uyun Al Hikam Prajegan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019, berkesimpulan bahwa penggunaan metode *drill* di pelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan data rekapitulasi hasil tes siswa dari siklus 1 dan siklus 2 presentase KKM siswa meningkat mencapai 75% yang sebelumnya hanya 50% dan dari 75% hanya 3 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 71 dari 12 siswa.⁴

Penelitian lain dilakukan oleh Mustafa yang berjudul Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik Kelas V, berkesimpulan melalui penerapan metode Drill dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal tersebut dibuktikan sebelum tindakan dilakukan, peserta didik memperoleh nilai persentase 40% pada kategori tidak baik. Selanjutnya pada siklus I memperoleh nilai persentase 55,6% dengan kategori kurang baik. Pada siklus II memperoleh nilai persentase 65% dengan

¹Dian Febrianingsih, *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Diakses dari <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/download/335/295/9>

²Roestiyah N.K., 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta, hal. 125

³Kurnali Sobandi, 2016. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Pustaka Aufa Media, PAM Press, hal 49-50

⁴Arif Safrianto, dkk. 2019, *Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyyah Uyun Al Hikam Prajegan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019*, Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education Vol 3 No (1) 2019: 33-38

kategori cukup baik dan pada siklus III meningkat dengan memperoleh nilai persentase 81,3% dengan kategori baik.⁵

Berdasarkan pemikiran sebagaimana latarbelakang masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan di MTs. Daarul Rahman 1 Jakarta, dengan judul, “Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Dalam Membaca Bahasa Arab”.

Metode *Drill* disebut juga dengan metode *training* yang merupakan suatu cara mengajar untuk menamkan kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.⁶ Metode ini memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk berlatih keterampilan. Menggunakan metode *Drill* sama halnya seperti melakukan kegiatan berupa pengulangan yaang berkali – kali dari suatu hal yang sama.⁷

Metode *Drill* mempunyai banyak arti dan makna, berikut beberapa pendapat dari Para ahli mengenai definisi dan pengertian yang berbeda mengenai metode *Drill*, meskipun pada intinya definisi atau pengertian tersebut sama.

Menurut Roestiyah, Metode *Drill* ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mengajar dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁸ Pandangan berbeda dijelaskan Sumiati bahwa metode *Drill* adalah kegiatan yang berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan.⁹ Dan pada umumnya metode *Drill* digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari.¹⁰ Sedangkan Syafaruddin berpendapat bahwa metode *Drill* adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan jalur melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan untuk mencapai keterampilan tertentu atau tujuan psikomotor. Biasanya metode ini dipergunakan dalam hal keterampilan motorik, menulis, membaca, kecakapan mental atau berpikir cepat dan keterampilan fisik lainnya. Dengan waktu yang relatif singkat, siswa akan dapat menguasai keterampilan tertentu, bersikap disiplin dalam mencapai tujuan dan memiliki pengetahuan siap. Dengan menggunakan metode ini ada kecenderungan daya inisiatif siswa kurang, kebiasaan kaku, dan pengetahuan verbalis/mekanis.¹¹

⁵ Mustafa, 2021. *Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik Kelas V*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 1, No. 1, January 2021

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2014. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal 95

⁷ Hafidh Nur Fauzi dan Muhammad Arif Darmawan, *Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Diakses dari <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/113>

⁸ *Ibid.*, hal 3

⁹ Sumiati dan Asra, 2009. *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, hal 104

¹⁰ Nana Sudjana, 2019. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: SBAIgensindo, hal 87

¹¹ Syafaruddin, dkk, 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014, hal.132.

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas, bahwa metode *drill* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran untuk melatih peserta didik menguasai pelajaran. Dalam pelaksanaannya, peserta didik terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan teoritis dengan bimbingan guru dan dilakukan secara berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari.

Tujuan metode *drill* adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang suatu pengetahuan yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis, dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. Dalam strategi belajar mengajar, teknik metode *drill* ini biasanya dipergunakan dengan tujuan agar:

- a. Memiliki keterampilan motoris atau gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, mengurangi, menjumlahkan, menarik akar dalam hitungan mencongak.
- c. Mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- d. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir-hujan tanda huruf dan bunyi-ing,-nya dan lain sebagainya penggunaan simbol atau lambang dalam peta.¹²

Dapat disimpulkan dari keterangan di atas bahwa tujuan metode *Drill* adalah mengembangkan keterampilan motorik, kecakapan intelek dan mental untuk memperkuat koneksi yang dibuat. Oleh karena itu Metode *drill* berfungsi untuk melatih kebiasaan menjadi kenyataan sekaligus sebagai upaya untuk memperoleh kecerdikan, keteguhan hati dan melatih keterampilan pada sesuatu yang dipelajari.

Dalam menerapkan metode *drill*, maka perlu dipersiapkan dan dipertimbangkan kesiapan dari guru, peserta didik dan segala fasilitas yang mendukung pembelajaran dengan metode *drill*.

Langkah- Langkah dalam penggunaan metode *drill* terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Menyediakan peralatan yang diperlukan
 - 2) Menciptakan kondisi anak untuk belajar
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Memberi pengertian atau penjelasan sebelum dimulai.
 - 2) Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan (metode *drill*)
- c. Evaluasi atau tindak lanjut
 - 1) Guru membuat kesimpulan dari latihan yang dilakukan
 - 2) Guru bertanya kepada siswa dalam bentuk soal latihan

Langkah-langkah dalam melaksanakan latihan baik untuk belajar verbal atau belajar keterampilan adalah sebagai berikut:

¹² Roestiyah N.K, *Op. Cit.*, Hal.125

- a. Guru memberi penjelasan terbatas tentang prinsip, konsep dan aturan yang menjadi dasar dalam melakukan pekerjaan yang dilatihkan.
- b. Guru memperlihatkan bagaimana cara melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan aturan dan konsep tertentu. Pada bentuk belajar verbal yang diperlihatkan adalah penulisan atau pengucapan kalimat atau kata.
- c. Jika belajar dilakukan secara klasikal atau kelompok, guru dapat memerintah salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan.
- d. Latihan perorangan bisa dilaksanakan dengan bimbingan guru untuk mencapai tujuan hasil belajar yang lebih baik.¹³

Mata pelajaran Bahasa Arab adalah suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk membimbing, mendorong, membina dan mengembangkan kemampuan serta menumbuhkan sikap reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif adalah kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Dalam membantu memahami sumber ajaran agama Islam yaitu yaitu Al-qur'an, hadist, dan kitab- kitab lain yang berkenaan dengan bahasa Arab maka siswa harus memiliki kemampuan dalam Bahasa arab.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut maka bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat keterampilan berbahasa sebagai landasan berbahasa. Sebagaimana disebutkan Pada tingkat Pendidikan menengah, keempat keterampilan berbahasa diajarkan secara seimbang. Kemudian pada tingkat Pendidikan lanjut dititik beratkan pada keterampilan menulis dan membaca, sehingga siswa diharapkan mampu mengakses sebagai referensi berbahasa arab. Pada tingkat pendidikan dasar pembelajaran bahasa Arab dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa.¹⁵

Thu'aimah dan al-Naqah menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab, yaitu:

- a. Memahami bahasa Arab secara benar; yakni menyimak secara sadar terhadap kondisi-kondisi kehidupan secara umum.
- b. Berbicara dengan bahasa Arab sebagai media komunikasi langsung dan ekspresi jiwa.
- c. Membaca bahasa Arab secara mudah, menemukan makna-makna dan berinteraksi dengannya.

¹³ Sumiati dan Asra, *Op. cit.*, Hal. 105.

¹⁴ Mahyudin R, Alwis N, Sri Wahyuni, 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal 36

¹⁵ Siti Khotiah, *Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Karangmojo*.

- d. Menulis dengan bahasa Arab sebagai ekspresi mengenai kondisi fungsional, dan ekspresi diri.¹⁶

Munir berpendapat bahwa Tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu

- a. Tujuan kognitif

Tujuan kognitif adalah tujuan pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman konsep dan batasan-batasan pengetahuan.

- b. Tujuan efektif

Tujuan efektif adalah kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep bahasa Arab dalam praktik kebahasaan.

- c. Tujuan psikomotor

Tujuan Psikomotor adalah timbulnya sensitivitas dan kesadaran terhadap setiap gejala bahasa arab yang ada.¹⁷

Berbagai unsur bahasa dan keterampilan berbahasa disajikan secara terintegrasi. Unsur-unsur bahasa terdiri atas tata bunyi (*fonologi/ashwat*), tata kalimat (*al-nahwu*), tata tulis (*ortografi/kitab al-huruf*), tata kata (*al-shorf*), dan kosakata (*al-mufrodat*). Sedangkan keterampilan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis, reseptif maupun produktif yang meliputi keterampilan membaca (*al-qiro'ah*), menulis (*al-kitabah*), menyimak (*al-istima*), dan berbicara (*al-kalam*).¹⁸

Membaca mengandalkan kemampuan berbahasa yang pada dasarnya mempunyai sifat reseptif. Dengan membaca, seseorang pertama-tama berusaha untuk memahami informasi yang disampaikan orang lain dalam bentuk wacana tulis. Informasi dan pesan yang disampaikan dalam hal ini, dan bagaimana informasi serta pesan-pesan telah tersampaikan seorang pembaca pada dasarnya hanyalah bertindak sebagai penerima.¹⁹

Jenis- jenis keterampilan membaca bahasa Arab yaitu:

- a. Membaca keras (*Qiroah Jahriyah*)

Dalam kegiatan ini yang ditekankan adalah kemampuan membaca dengan menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi *makhraj* maupun sifat-sifat bunyi yang lain, irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan penulis, lancar tidak tersendat- sendat dan terulang- ulang, memperhatikan tanda baca.

- b. Membaca dalam hati (*Qiroah Shamitah*)

Dalam kegiatan membaca dalam hati, perlu diciptakan suasana kelas yang tertib sehingga memungkinkan siswa berkonsentrasi kepada bacaannya. Secara fisik

¹⁶ Muradi, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia*. Diakses dari <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/view/182>

¹⁷ Munir, 2016. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 90

¹⁸ Darwati Nalole, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab* dikutip <https://core.ac.uk/download/pdf/234046971.pdf> Pada Hari Senin 22 Agustus 2022 jam 15.15

¹⁹ Abdul Wahab Rosyidi. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), Hal. 92

membaca dalam hati itu harus menghindari vokalisasi, meskipun hanya menggerakkan bibir. Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok maupun rinciannya.

c. Membaca cepat (*Qiroah sarii'ah*)

Para ahli berpendapat membaca cepat tidak hanya memperbaiki prestasi waktu, tetapi menambah banyaknya informasi yang dapat diserap oleh pembaca. Tujuan utama membaca cepat ialah untuk menggalakkan siswa agar berani membaca lebih cepat daripada kebiasaannya.

d. Membaca rekreatif (*Qiroah istimtaa'iyatii*)

Jenis membaca ini ada hubungannya dengan jenis membaca di atas. Tujuan membaca rekreatif bukanlah untuk menambah jumlah kosa kata, bukan untuk mengajarkan pola-pola baru, bukan pula untuk pemahaman teks bacaan secara rinci tetapi untuk memberikan latihan kepada para siswa membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya. Tujuan secara spesifik adalah untuk membina minat dan kecintaan membaca.

e. Membaca analitif (*Qiroah tahliliyyati*)

Tujuan utama membaca analitif adalah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Selain itu siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan ide utama yang disajikan penulis. Siswa juga dilatih berfikir secara logis, mencari hubungan antara satu kejadian dengan kejadian lain, dan menarik kesimpulan walaupun ia tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.²⁰

Adapun strategi pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab, dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

a. Tingkat pemula (*Mubtadi'in*)

Biasanya materi yang paling cocok untuk tingkatan paling awal dalam pembelajaran bahasa arab yaitu: menghafalkan mufrodat, percakapan yang sederhana, dan mengarang terarah (*insya' muwajahah*), ini biasanya digunakan pada tingkatan awal karena ia mencakup kegiatan mengarang yang dimulai dari merangkai huruf kemudian kata dan kalimat.

b. Tingkat menengah (*Mutawasitin*)

Pada tahap ini tugas seorang guru adalah memberi penguatan terhadap materi-materi yang sudah didapatkan oleh siswa sehingga siswa bisa mahir dalam materi tersebut.

c. Tingkat lanjut (*Mutaqodimin*)

Pada tingkatan ini siswa sudah mulai mahir terhadap materi-materi berbahasa arab dan materi yang sesuai bagi siswa pada tingkatan ini adalah mengarang bebas (*insya hur*) karena pada tingkatan ini ketrampilan, kreatifitas dari seorang penulis sangat diandalkan.²¹

²⁰ Syaiful Mustofa, 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang. UIN Maliki Press, hal. 170- 172

²¹ *Ibid.*, Hal. 165

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.²² Penelitian ini dilaksanakan di MTs Daarul Rahman 1 Jakarta, dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII/C yang berjumlah 40 peserta didik. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan metode drill dalam meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam membaca bahasa Arab. Prosedur penelitian melalui tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 yang diawali dengan kegiatan pra siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan instrumen sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1
Pedoman Observasi

Aspek Yang Diamati	Indikator Keterampilan Membaca Bahasa Arab	Kategori Penilaian
Keterampilan Membaca	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mampu mem-baca tulisan Arab dengan pelapalan yang tepat2. Peserta didik mampu mem-baca tulisan Arab dengan lancer3. Peserta didik mampu mem-baca tulisan Arab dengan suara lantang4. Peserta didik mampu mem-baca tulisan Arab dengan jelas5. Peserta didik mampu mem-baca tulisan Arab di depan teman- teman dengan percaya diri	<ol style="list-style-type: none">4. Sangat Baik3. Baik2. Cukup Baik1. Kurang Baik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan seberapa besar peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca bahasa Arab, setelah adanya tindakan. Analisis yang dilakukan berasal dari data observasi yang didukung hasil wawancara. Penelitian yang dikatakan berhasil jika nilai rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh pada saat setiap akhir siklus minimal 70%.

²² Suharsimi Arikunto dkk, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal.1-2

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran ahasa Arab, diperoleh data hasil evaluasi semester ganjil, dari 40 peserta didik sebanyak 26 orang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimum dan 14 orang (35%) telah mencapai ketuntasan belajar, dengan rata-rata nilai 60%. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab dan guru masih menggunakan metode klasik yaitu ceramah sehingga peserta didik kurang terampil dalam membaca.

Berdasarkan capaian pada pra siklus, dimana sebanyak 26 orang (65%) masuk dalam kategori belum tuntas, maka perlu dilakukan tindakan kelas guna melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode *Drill* pada siklus 1.

Proses tindakan pada siklus 1 dilakukan dengan 2 (dua) kali pertemuan, yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada kegiatan perencanaan, peneliti menyiapkan rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *Drill* yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuan. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran diawali guru dengan memberi salam dan membaca doa kemudahan belajar secara bersama, kemudian guru memulai dengan mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran dan guru menyampaikan apersepsi, memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan dan langkah pembelajaran.

Saat pembelajaran inti, guru menugaskan peserta didik untuk membuka buku bahasa Arab dan guru menulis materi di papan tulis. Kemudian guru membaca dan menjelaskan materi tersebut, dengan materi "*al-Arobotu*" pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua dengan materi "*Ad-Diiku*". Diakhir pelaksanaan tindakan dilaksanakan evaluasi yaitu peserta didik membaca tulisan bahasa arab yang telah disediakan oleh peneliti yang berperan menjadi guru, untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan membacanya setelah dilakukannya tindakan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, baik pertemuan pertama maupun kedua, peserta didik belum trampil dalam membaca bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan data sebagai berikut: 1) Pada pertemuan pertama, ketuntasan belajar baru mencapai 42,5% dengan nilai rata-rata 63,9%., 2) Pada pertemuan kedua, ketuntasan belajar mencapai 55% dengan nilai rata-rata 67%.

Hasil dari pengamatan pada saat siklus 1 pertemuan pertama, menunjukkan tingkat keterampilan membaca peserta didik mulai meningkat pada pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Drill* pada materi "*Al-Arobotu*", meskipun masih terdapat beberapa kekurangan atau hambatan selama pembelajaran berlangsung. Baik dari segi media pembelajaran, respon peserta didik yang lambat, maupun aktivitas lain yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Masih banyak peserta didik yang tidak fokus mengikuti pelajaran seperti mengobrol, mengantuk dan melamun. Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diuraikan di atas, pada siklus 1 pertemuan 1 masih mengalami kekurangan dan kendala pada saat proses

pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Untuk itu, peneliti menyiapkan rencana tindakan pada siklus 1 pertemuan 2 dengan bertujuan agar antusias peserta didik selama proses pembelajaran dapat meningkat dan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Hasil dari pengamatan pada saat siklus 1 pertemuan 2 ini, menunjukkan tingkat keterampilan membaca bahasa Arab peserta didik meningkat dari siklus 1 pertemuan pertama setelah menerapkan metode *Drill* pada pembelajaran bahasa Arab, meskipun belum memenuhi indikator ketuntasan yang telah ditetapkan. Maka, perlu ditingkatkan dan diulang pada tindakan siklus 2. dengan bertujuan agar antusias peserta didik selama proses pembelajaran dapat meningkat dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Sebagaimana siklus 1, pada siklus 2 kegiatannya juga meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada kegiatan perencanaan, peneliti menyiapkan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran dengan metode *drill* pada setiap pertemuannya.

Sedangkan pada pelaksanaan, pembelajaran diawali guru dengan memberi salam dan membaca doa kemudahan belajar secara bersama, kemudian guru memulai dengan mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran dan guru menyampaikan apersepsi, motivasi dan guru menjelaskan tujuan dan langkah pembelajaran.

Pada waktu memasuki pembelajaran inti, guru menugaskan peserta didik untuk membuka buku bahasa Arab dan guru menulis materi di papan tulis. Kemudian guru membaca materi dengan diikuti peserta didik. Setelah itu guru menunjuk peserta didik yang kurang semangat untuk maju dan membaca materi dengan diikuti oleh peserta didik lainnya. Dan guru menjelaskan materi tersebut, dengan "*Al- Jaamuusu*" pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua dengan materi "*Al-Yaddu*". Diakhir pelaksanaan dilakukan evaluasi yaitu peserta didik membaca tulisan bahasa Arab yang telah disediakan oleh peneliti yang berperan menjadi guru, untuk mengukur sejauh mana keterampilan membaca peserta didik meningkat setelah dilakukannya tindakan tersebut.

Siklus 2

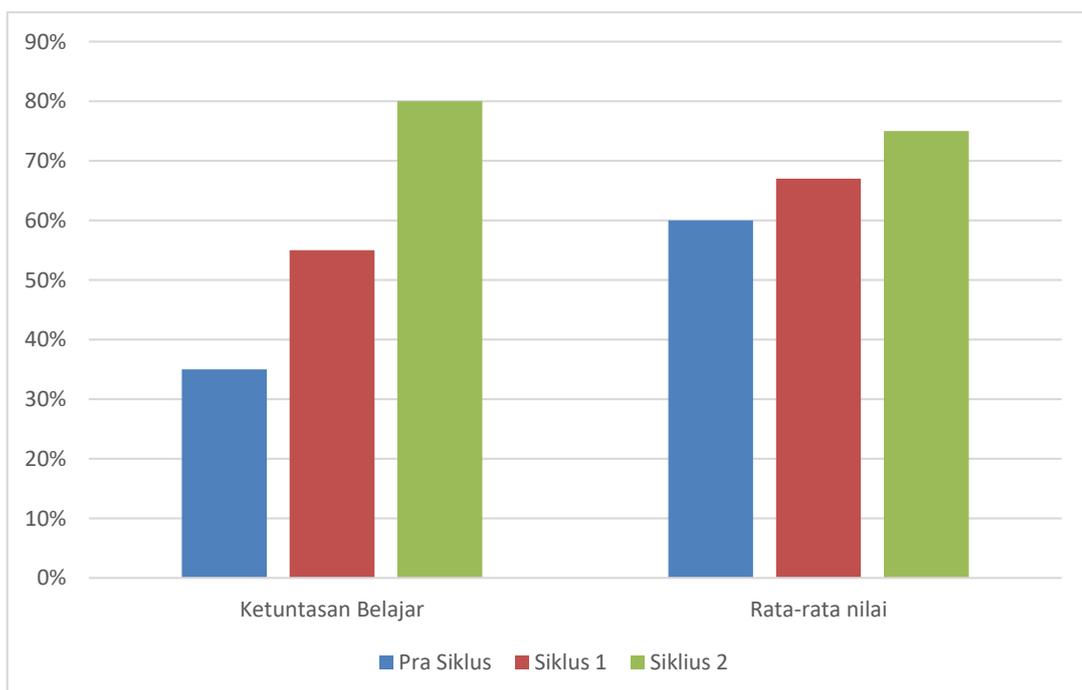
Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Pada pertemuan pertama, ketuntasan belajar baru mencapai 67,5% dengan nilai rata-rata 71%., 2) Pada pertemuan kedua, ketuntasan belajar mencapai 80% dengan nilai rata-rata 75.

Data di atas menunjukkan, ketrampilan membaca Bahasa Arab peserta didik pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat dibandingkan dari siklus 1 pertemuan kedua, meskipun belum memenuhi indikator ketuntasan yang telah ditetapkan. Pada siklus 2 pertemuan pertama, nilai rata-rata sudah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu 71% tapi ketuntasannya belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu 67,5%. Ketuntasan belajar baru dapat dicapai pada siklus 2 pertemuan kedua, dengan tingkat ketuntasan 80% dengan nilai rata-rata 75%.

Berdasarkan data di atas, dari satu tindakan ke tindakan berikutnya, dari pra siklus, siklus 1 dan siklus II mengalami peningkatan dari segi keterampilan membaca bahasa Arab. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 1
Perbandingan Hasil Nilai Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
Ketuntasan Belajar	Rata-rata Nilai	Ketuntasan Belajar	Rata-rata Nilai	Ketuntasan Belajar	Rata-rata Nilai
35%	60%	55%	67%	80%	75%



Gambar 1: Perbandingan Hasil/Nilai Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Proses pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *Drill* pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VIIC MTs Daarul Rahman 1 Jakarta berjalan dengan baik. Terbukti dari tabel di atas terdapat peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Drill* dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Pada pra siklus ketuntasan belajar baru mencapai 35% dengan rata-rata nilai 60%. Setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *drill*, pada siklus 1 mengalami peningkatan ketuntasan belajarnya menjadi 55% dengan rata-rata nilai 67%, dan pada siklus 2 diperoleh hasil ketuntasan belajar 80% dengan rata-rata nilai 75%. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan ketrampilan membaca peserta didik, karena telah mencapai/melebihi indikator minimal keberhasilan, yaitu 70%.

Penerapan metode *Drill* sangat efektif pada proses pembelajaran bahasa Arab karena peserta didik merasa terbantu dan menjadi mudah dalam membaca tulisan bahasa Arab sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab. Metode *Drill* merupakan alat untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan membaca bahasa Arab, tabel di atas menunjukkan bahwa tindakan pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hasil tersebut tentu tidak terlepas dari upaya penggunaan metode pembelajaran *Drill* yang memudahkan peserta didik membaca materi-materi bahasa Arab yang diberikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan metode *Drill* dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan melalui kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab peserta didik. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dan rata-rata nilai peserta didik. Pada pra siklus ketuntasan belajar baru mencapai 35% dengan rata-rata nilai 60%. Setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *drill*, pada siklus 1 mengalami peningkatan ketuntasan belajarnya menjadi 55% dengan rata-rata nilai 67%, dan pada siklus 2 diperoleh hasil ketuntasan belajar 80% dengan rata-rata nilai 75%. Penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Safrianto, dkk. 2019, *Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyyah Uyun Al Hikam Prajegan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019*, Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education Vol 3 No (1)
- Hafidh Nur Fauzi dan Muhammad Arif Darmawan, *Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Diakses dari <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/113>
- Kurnali Sobandi, 2016. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Pustaka Aupa Media, PAM Press.
- Mahyudin R, Alwis N, Sri Wahyuni, 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Munir, 2016. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Muradi, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia*. Diakses dari <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/view/182>
- Mustafa, 2021. *Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik Kelas V*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 1, No. 1, Januari 2021
- Nana Sudjana, 2019. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: SBA Igensindo.
- Roestiyah N.K, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta , PT Rineka Cipta.

Siti Khotiah, *Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Karangmojo.*

Diakses dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/4>

Sumiati dan Asra, 2009. *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.

Syafaruddin,dkk, 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2014. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syaiful Mustofa, 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press.